

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM DRAMA *MY BOSS MY HERO* (SUATU KAJIAN PRAGMATIK)

I.P. Yogi Astawa, I.K. Antartika, I.W. Sadyana

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: yogixastawa5@gmail.com
antartika.kadek@undiksha.ac.id wayan.sadyana@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dan jenis tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Jepang yang berjudul *My Boss My Hero*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen utama menggunakan kartu data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Dalam menganalisis, menggunakan analisis pragmatik untuk mengkaji penggunaan fungsi dan jenis tindak tutur ekspresif. Teori yang digunakan yaitu teori tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979) dan Yule (2006) sedangkan jenis tindak tutur menggunakan teori Wijana (1996). Hasil dari penelitian ditemukan 29 data yang menggunakan tindak tutur ekspresif. Terdapat Sembilan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu tindak tutur ekspresif marah, mengejek, mengeluh, menyalahkan, mengharapkan, minta maaf, mengucapkan selamat, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan selamat, mengharapkan, minta maaf, mengucapkan terima kasih, menyalahkan dan marah cenderung atau sebagian besar diungkapkan dengan jenis tuturan langsung literal. Tindak tutur ekspresif mengeluh diungkapkan dengan jenis tuturan langsung literal dan tidak langsung literal sedangkan tindak tutur ekspresif mengejek diungkapkan dengan jenis tindak tutur langsung literal dan tidak langsung tidak literal.

Kata kunci : pragmatik, tindak tutur ekspresif, jenis tindak tutur

ドラマ『マイボスマイヒーロー』における特定目的会話表現分析
(語用論考察)

要旨

本研究は、ドラマ『マイボスマイヒーロー』で使用される特定の目的を持つ会話表現の意味と種類を語用論を基に明らかにすることである。対象は、ドラマ『マイボスマイヒーロー』であり、データカードを基にした定性的記述研究である。データは、連続視聴から抜粋し、表現の機能と種類を語用論を用いて分析した。表現理論では、サール (1979) 及びユール (2006)、表現種類では、ウィジャナ (1996) の理論を参考にした。この結果、特別な目的をもつ会話表現は、29例、意味は9例認められた。怒りを表すもの、非難、落胆、誤解、希望、謝罪、祝辞、賞賛、そして感謝であった。怒り、強制、希望、謝罪、祝辞、賞賛、そして感謝では、直接意味が通じる表現方法が使用され、落胆では言葉を置き換えると意味が通じる表現方法、非難では意味が全く通じない表現方法が認められた。

キーワード : 語用論、特定目的表現、表現種類

PENDAHULUAN

Komunikasi selalu terkait dengan suatu tuturan atau ujaran yang digunakan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Komunikasi dalam penyampaian bahasa tidak hanya melalui kata-kata namun juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan-tindakan yang dilakukan ketika mengucapkan sebuah tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Penutur biasanya mengungkapkan tuturan dengan ungkapan-ungkapan perasaan yang dimilikinya misalnya mengucapkan tuturan dengan maksud memuji, mengeluh, menyindir, berterima kasih, berbelasungkawa dan sebagainya. Tuturan yang mengutarakan perasaan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur disebut tindak tutur ekspresif.

Dalam mengungkapkan tuturan ekspresif, orang Jepang biasanya selalu melihat dari jarak hubungan atau status sosial. Ketika orang Jepang berkomunikasi dengan mitra tutur yang lebih tua akan berbeda tuturannya ketika berkomunikasi dengan mitra tutur yang umurnya lebih muda. Selain itu juga tuturan ekspresif akan berbeda ketika orang Jepang berkomunikasi dengan mitra tutur yang sudah akrab dengan mitra tutur yang baru dikenal. Walaupun orang Jepang menekankan tuturan dari jarak hubungan atau status, namun tuturan ekspresif akan muncul ketika pada situasi mitra tutur mempengaruhi perasaan atau sikap psikologis penutur.

Berdasarkan penjelasan di atas, tuturan ekspresif tidak akan selalu sama dengan apa yang dituturkan oleh penutur, namun terkadang berbeda dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan. Misalnya penutur merasa kesal terhadap tindakan ataupun tuturan dari mitra tutur namun, tuturan tidak dituturkan secara langsung dalam bentuk pernyataan kekesalan melainkan dituturkan secara tidak langsung. Hal seperti itulah yang menarik dari tindak tutur ekspresif dan sering terjadi kesalahpahaman interpretasi maksud dari tuturan ekspresif yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur. Sehingga dalam sebuah tindak tutur ekspresif pentingnya melibatkan adanya konteks tuturan.

Orang Jepang ketika mengungkapkan tuturan ekspresif, memakai berbagai macam strategi tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan kepada mitra tuturnya. Terdapat ungkapan secara lugas dan langsung, ada pula yang mengungkapkannya secara tidak langsung. Penutur bahasa Jepang dikenal sebagai penutur bahasa yang mempunyai ciri khas, misalnya tidak berbicara secara langsung, tidak mau mengkritik orang lain, menghindarkan diri dari pertentangan dan tidak mau mengatakan sesuatu yang menjatuhkan orang lain. Orang Jepang melakukan itu untuk menjaga perasaan mitra tuturnya dan menghindari kesan tidak sopan dan kasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas bagaimana fungsi dan jenis tuturan yang digunakan oleh penutur bahasa Jepang dalam mengungkapkan tuturan ekspresif kepada mitra tutur. Sehingga, dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero* suatu kajian pragmatik.

Dalam kaitannya dengan tindak tutur ekspresif, sebelumnya pernah dilakukan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam bahasa Prancis oleh Rahayu (2012) dengan judul "Bentuk Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Bahasa Prancis"

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menjawab dua buah rumusan masalah berikut ini.

- 1) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang digunakan dalam drama *My Boss My Hero*?
- 2) Bagaimana jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *My Boss My Hero*?

Kajian Pustaka

Tindak Tutur

Searle (1979) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yakni:

1. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu atau yang disebut *The Act of Saying Something*. Jenis tindak tutur ini paling mudah untuk diidentifikasi karena tidak memperhitungkan konteks tuturan.
2. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang memiliki fungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Tuturan ini juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mempertimbangkan antara siapa penutur dan lawan

tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, tuturan ini sulit untuk diidentifikasi. Sehingga tuturan ini merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

3. Tindak perlokusi adalah tuturan yang diucapkan oleh penutur yang berfungsi untuk memberikan efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja ataupun tidak disengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Searle (1979) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria yakni sebagai berikut:

1. Asertif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur yang termasuk tuturan asertif sebagai berikut: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, melaporkan dan mengemukakan pendapat.
2. Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan mitra tutur. Tindak tutur yang termasuk tuturan direktif sebagai berikut: memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menasihati, dan menganjurkan.
3. Komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur yang termasuk tuturan komisif sebagai berikut: menjanjikan, bersumpah, memanjatkan doa dan menawarkan.
4. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan atau memberitahukan sikap psikologis dari penutur. Tindak tutur yang termasuk tuturan ekspresif sebagai berikut: berterima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, dan sebagainya.
5. Deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Tindak tutur yang termasuk tuturan deklaratif sebagai berikut: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, menamai, mengucilkan, menunjuk, mengangkat, menentukan, memvonis, dan sebagainya.

Komponen Tutur

Menurut Hymes (1974) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi singkatan SPEAKING. Kedelapan komponen itu sebagai berikut:

1. S (*Setting and scene*)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

2. P (*Participants*)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat di dalam pertuturan, bisa penutur dan mitra tutur, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang anak akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda jika berbicara dengan orangtuanya atau gurunya, kalau dibandingkan dia berbicara dengan teman-teman sebayanya.

3. E (*Ends : purpose and goal*)

Ends merujuk pada maksud dan tujuan tuturan. Tujuan tutur mempengaruhi pilihan bahasa atau kode-kode bahasa yang digunakan.

4. A (*Act sequences*)

Act sequence mengacu pada bentuk ujaran atau isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. K (*Key : tone or spirit of act*)

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan. Misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan lain-lain.

6. I (*Instrumentalities*)

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui pesan atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, atau register.

7. N (*Norms of interaction and interpretation*)

Norms mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

8. G (*Genres*)

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian. Seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Jenis Tindak Tutur

Bila tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Akan didapatkan tindak tutur seperti, 1.tindak tutur langsung literal, 2. tindak tutur tidak langsung literal, 3. tindak tutur langsung tidak literal, 4. tindak tutur tidak langsung tidak literal (Wijana, 1996:33).

- 1) Tindak tutur langsung literal adalah tuturan yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.
- 1) Tindak tutur langsung tidak literal adalah tuturan yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya.
- 2) Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tuturan yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur.
- 3) Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tuturan yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam kategori Austin masuk ke dalam tindak tutur *behabitif* (*behabitives utterances*). Tindak tutur *behabitif* adalah reaksi-reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain dan merupakan sikap serta ekspresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain. Verba yang menandai tindak tutur ini misalnya meminta maaf, berterima kasih, bersimpati, menantang, dan mengucapkan salam. Pendapat ini dikuatkan oleh Leech (1993) yang menyatakan tindak tutur ekspresif merupakan jenis tidak tutur yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh penutur. Sebagai salah satu penciri tindak tutur ini adalah verba yang menandai tindak tutur ini misalnya mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengucapkan belasungkawa, mengecam, memuji dan sebagainya.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Searle (1979) menyatakan bahwa tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak ilokusi dimana dalam pengidentifikasiannya harus mempertimbangkan konteks tuturan, siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur terjadi, serta aspek lainnya yang mempengaruhi tuturan. Searle menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa dan sebagainya termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif ini. Yule (2006) menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif mencangkup

meminta maaf, berterima kasih, mengharapkan, mengeluh, membantah, salam, memaafkan, memuji, menyindir, mengumpat dan sebagainya.

Metode dan Teknik Pengumpulan data

Mahsun (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya metode penyediaan data dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu, metode simak, metode cakap dan metode introspeksi. Pengumpulan data penelitian ini, menggunakan metode simak, serta menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik catat.

Dalam penelitian ini yang disimak yaitu tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam drama *My Boss My Hero*. Setelah disimak, kemudian dilakukan pencatatan dari data-data yang telah ditemukan. Tahap selanjutnya dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda. Dalam mengklasifikasikan data, tentu harus berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian itu adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, temuan hasil penelitian yang berupa korpus data dari percakapan tokoh-tokoh yang ada pada drama akan dikelompokkan ke dalam jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Sehingga, dari pengelompokan tersebut akan mempermudah dalam mengembangkan sebuah analisis dari data yang telah diklasifikasikan

Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan diklasifikasikan dalam tabel klasifikasi data, tahap berikutnya merupakan tahap analisis data. Penelitian tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero* ini menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Sudaryanto (1993) metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi dari setiap tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dram *My Boss My Hero*. Metode padan referensial merupakan metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa, sedangkan metode padan pragmatis merupakan metode padan yang alat penentunya lawan bicara atau mitra tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yaitu tindak tutur ekspresif dituturkan dengan fungsi yang sama namun menggunakan jenis tindak tutur yang berbeda, dan sebaliknya tindak tutur ekspresif menggunakan jenis tuturan yang sama namun memiliki fungsi yang berbeda, sehingga dalam tindak tutur ekspresif terdapat maksud yang berbeda-beda yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh penutur dan memungkinkan adanya kesalahan interpretasi. Berdasarkan hal tersebut, analisis dalam penelitian ini dilakukan secara integral atau menyeluruh terkait penggunaan fungsi dan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *My Boss My Hero*.

Hasil data yang diperoleh dari fungsi dan jenis tuturan ekspresif yaitu, fungsi ekspresif marah dengan jenis langsung literal sebanyak 5 data, fungsi ekspresif marah dengan jenis tidak langsung literal sebanyak 2 data, fungsi ekspresif mengejek dengan jenis tidak langsung literal sebanyak 1 data, fungsi ekspresif mengejek dengan jenis tidak langsung tidak literal sebanyak 1 data, fungsi ekspresif mengeluh dengan jenis tidak langsung literal sebanyak 2 data, fungsi ekspresif mengeluh dengan jenis langsung literal sebanyak 2 data, fungsi ekspresif menyalahkan dengan jenis langsung literal sebanyak 2 data, fungsi ekspresif mengharapkan dengan jenis langsung literal sebanyak 1 data, fungsi ekspresif meminta maaf dengan jenis langsung literal sebanyak 4 data, fungsi ekspresif mengucapkan selamat dengan jenis langsung literal sebanyak 2 data, fungsi ekspresif memuji dengan jenis langsung literal sebanyak 2 data, dan fungsi mengucapkan terima kasih dengan jenis langsung literal sebanyak 2 data.

Berikut disajikan contoh data dengan variasi yang berbeda.

Tindak Tutur Ekspresif Marah

Korpus 1

| | | |
|-------------------------|---|--|
| Sakaki | : ふせろ！早くふせろ！ふ くまだこのやろ : <i>Fusero! hayaku fusero!</i> | せろ！いか ふせろ！ <i>Fusero! Ika fusero.</i> |
| <i>Kumada kono yaro</i> | : (Setelah mendengar suara cepat berlindung! Kumada sialan' | tembakan) 'berlindung!, berlindung! keluarga |
| Minami Sensei: | ちょっとさかき君 : <i>Chotto Sakaki kun</i> | |
| Sakaki | : 'Tunggu sebentar, Sakaki : お前もふせろ！なんだ空 : <i>Omae mo fusero! Nanda</i> : 'kamu juga berlindung ! | kun' 砲か <i>kuuhouka</i> (mengintip jendela) sialan |
| pistolnya kosong' | Minami Sensei: <u>あなた 転校早々 私の</u> : <i>Anata tenkousousou</i> : 'Apakah kau berniat setelah pindah sekolah?' | <u>授業を邪魔する気?</u> <i>watashi no jyama suru ki?</i> mengacau kelasku |
| Sakaki | : いいえ、すみません。 すみませんでした : <i>lie, sumimasen.</i> : 'Tidak, maaf. Saya minta | <i>Sumimasen deshita</i> maaf' |

(MBMH episode 1. 19:52-20:02)

Korpus satu merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengungkapkan kemarahan, karena ditinjau dari konteks tuturan bahwa Sakaki yang mengacaukan kelas ketika pelajaran berlangsung sehingga membuat Minami Sensei merasa kesal dengan perbuatan Sakaki yang tiba-tiba menendang bangku dan berkata kasar kepadanya.

Jenis tuturan yang digunakan oleh penutur yaitu tuturan tidak langsung literal. Tuturan */Anata tenkousousou watashi no jyama suru ki?/* menggunakan modus interogatif (pertanyaan) yang ditunjukkan dengan penggunaan tanda tanya (?) diakhir kalimat yang memiliki makna untuk menanyakan kepada mitra tutur apakah tujuan pindah sekolah hanya untuk mengacau. Namun, tuturan tersebut tidak hanya memiliki makna untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, tetapi terdapat maksud lain yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu secara tidak langsung penutur sebenarnya bermaksud untuk mengungkapkan suatu kemarahan kepada mitra tutur agar tidak membuat sebuah kekacauan saat pelajaran berlangsung. Kemudian secara literal ungkapan kemarahan tersebut dapat ditunjukkan pada kata */jyama suru ki/* yang memiliki arti mengacau, sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung literal.

Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Korpus 2

| | | |
|--------|--|--|
| Suwabe | : おはよう, さかき君 : <i>Ohayo</i> : 'Selamat pagi, Sakaki kun' | |
| Sakaki | : あっ、おはよう : <i>Aa,, ohayou</i> : 'Oh, selamat pagi' | |

Suwabe :あのさ、ちょっと余計なお世話かもしれないんだけど、
今日から、みんな夏服なんですけど
: *Ano sa, chotto yokeina osewa kamoshirenain*
dakedo, kyou kara minna natsu fuku nan desukedo.
: 'Maaf kalau aku sedikit ikut campur urusanmu,
tapi sekarang semuanya memakai pakaian musim panas'
Sakaki : な、な、夏服?
: *Na, na, natsu fuku?*
: 'Pa, pa, pakaian musim panas?'
Suwabe : 本当大丈夫? 汗とかすご
いびっしょりだよ、ははは、
: *Hontou Daijyoubu ?, ase toka sugoi biissyori dayo, ha*
ha ha.
: 'Kau baik-baik saja? Keringatmu banyak lo
(menghampiri Sakaki kemudian mentertawakannya)
Sakaki : 大丈夫
: *Daijyoubu.*
: 'Aku baik-baik saja (dengan kesal, kemudian
duduk di bangku)'

(MBMH episode 3. 05:21-05:31)

Korpus dua merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengejek. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu ketika Sakaki memasuki ruang kelas dengan menggunakan pakaian musim dingin pada saat pergantian musim panas, sehingga ditertawakan oleh Suwabe. Sakaki merupakan satu-satunya siswa yang masih menggunakan pakaian musim dingin (*fuyu fuku*), padahal menggunakan pakaian tebal saat musim panas akan terlihat aneh. Melihat kebodohan dan keanehan yang dilakukan oleh Sakaki membuat Suwabe mengejek Sakaki di depan teman-teman yang lainnya.

Pada tuturan */Hontou daijyoubu? ase toka sugoi biissyori dayo, ha ha ha/* yang memiliki arti 'Apa kau baik-baik saja? Keringatmu banyak lo, ha ha ha' merupakan tindak tutur ekspresif yang memiliki fungsi untuk mengejek mitra tutur. Pada tuturan */Hontou daijyoubu? ase toka sugoi biissyori dayo, ha ha ha/* menggunakan jenis tuturan tidak langsung tidak literal karena diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan.

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Korpus 3

Sakaki : やっぱり 奥本雪野さん
いませんでした。
: *Yappari okumoto san imasen deshita.*
: 'Seperti yang ku kira, aku tidak bisa menemukan
okumoto yukino san'
Hikari : やっぱり帰っちゃったのか
: *Yappari kaecyatanoka*
: 'Jadi dia pulang kerumah ya'
Hagiwara : これじゃあ 試合も出ない
: *Kore jyaa shiai mo denaidesyo, nee mou* い?
yamenai?
: 'Kalau begini tidak bisa ikut pertandingan, kenapa
kita tidak berhenti saja?'
(MBMH episode 2, 26:49-26:56)

Korpus tiga merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengeluh. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu Hagiwara mengeluhkan sikap Sakaki yang sebagai ketua kelas tidak bisa membentuk sebuah tim basket, karena tidak berhasil membujuk pemain yang lainnya untuk mengikuti pertandingan. Hagiwara merasa percuma atau sia-sia melakukan latihan basket selama ini, namun pada akhirnya tim basketnya tidak bisa mengikuti pertandingan karena kekurangan pemain.

Pada tuturan */Kore jyaa shiai mo denaidesyo, nee mou yamenai?/* menggunakan jenis tuturan tidak langsung literal karena diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Pada tuturan */nee mou yamenai?/* menggunakan modus kalimat interogatif (pertanyaan) yang dapat ditinjau dengan menggunakan intonasi naik, agak panjang, dan menggunakan tanda tanya (?) di akhir kalimat.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan Korpus 4

| | | |
|------------------|---|--------------------------------|
| Hagiwara | : 帰っちゃった。たしかにあんまり, 運動神経よくなさそうだね。 | |
| | : <i>Kaacyatta. Tashikani Yoku nasasou dane</i> | <i>anmari undoushinkei</i> |
| motoriknya tidak | : 'Dia pergi, memang | kelihatannya saraf |
| | terkoordinasi dengan | baik' |
| Hikari | : <u>でも、今のは 榊君のボールが強過ぎたから。</u> | |
| | : <i>Demo ima no wa Sakaki</i> | <i>no booru ga tsuyosugita</i> |
| kara | : 'itu karena Sakaki kun | melempar terlalu keras' |
| Sakaki | : すみません | |
| | : <i>Sumimasen</i> | |
| | : 'Maaf' | |

(MBMH episode 2. 18:40-18:43)

Korpus empat merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu Sakaki melempar bola terlalu keras ketika melakukan latihan basket dan mengenai kepala salah satu pemain tim basketnya, yang akhirnya memutuskan untuk meninggalkan latihan dan keluar dari sebuah tim basket. Keluarnya salah satu pemain tersebut membuat Hikari menyalahkan Sakaki atas perbuatannya yang tidak hati-hati, sehingga membuat timnya kekurangan pemain dan terancam tidak bisa mengikuti pertandingan basket.

Tuturan */demo Ima no wa Sakaki no booru ga tsuyoshugita kara/* menggunakan jenis tuturan langsung literal, karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan */demo Ima no wa Sakaki no booru ga tsuyosugita kara/* secara langsung memiliki maksud untuk menyalahkan mitra tutur atas kesalahannya yang membuat salah satu pemain tim basket nya meninggalkan latihan dan tidak mengikuti pertandingan.

Tindak Tutur Ekspresif Mengharapkan Korpus 5

| | | |
|-------|-----------------------------------|--------|
| Kuroi | : 若、やるしかありません。たとえどんなしゅだん | だろうとも。 |
| | <u>俺は 若に跡目</u> <u>を次いでいただきたいん</u> | |
| | <u>です。若に未来のボスに</u> | |

なっていたきたいんです。
: *Waka, yarushika arimasen. Tatoe donna*
shudan darou tomo. Ore wa waka ni atome wo tsuide itadakitain
desu. Waka ni mirai no bosu ni natte itadakitain desu.
: 'Tuan muda, tidak ada pilihan lain selain
melakukannya. Aku apapaun tuan
melakukannya. Aku ingin tuan muda menjadi pemimpin
selanjutnya. Aku ingin tuan muda menjadi bos masa depan.
Sakaki : お前ら。
: *Omaera.*
: 'Kalian semua'

(MBMH episode 1. 09:07-09:33)

Korpus lima merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengharap. Hal tersebut dapat ditinjau dari konteks tuturan yaitu ketika

Kuroi menghampiri Sakaki yang terlihat bingung dan putus asa setelah mendengar keputusan dari ayahnya yang menyuruh untuk pergi kembali belajar ke sekolah SMA sebagai syarat menjadi bos generasi berikutnya. Melihat Sakaki dalam kondisi tersebut, membuat Kuroi memberikan semangat dan mengutarakan harapannya kepada Sakaki agar tetap pergi ke sekolah untuk bisa menjadi bos generasi selanjutnya dan menggantikan ayahnya.

Pada tuturan / *Ore wa waka ni atome wo tsuide itadakitain desu. Waka ni mirai no bosu ni natte itadakitain desu*/ menggunakan jenis tuturan langsung literal, karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan /*Ore wa waka ni atome wo tsuide itadakitain desu. Waka ni mirai no bosu ni natte itadakitain desu*/ secara langsung memiliki maksud untuk mengharap sesuatu yang diinginkan oleh penutur yaitu mengharap mitra tutur untuk menjadi bos generasi selanjutnya dengan menjalankan keputusan ayahnya untuk kembali belajar ke SMA.

Tindak Tutur Ekspresif Minta Maaf

Korpus 6

Sakaki : 奥本さん すみません た。僕も下手だから つい。
だから あの また みんなで 練習 つづけ しませんか
: *Okumoto san sumimasen deshita. Boku mo heta*
dakara tsui. Dakara ano mata minna de rensyuu tsuzukemasenka
: 'Okumoto, aku minta maaf Aku tak sengaja. Aku juga
tidak pintar main. Jadi, mari kembali lagi berlatih dengan yang
lain'
Okumoto : やりたくないの ほっとい て
: *Yaritakunai no hottoite.*
: 'Aku tidak mau biarkan aku sendiri'

(MBMH episode 2 18:08-18:15)

Korpus enam merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi meminta maaf. Hal tersebut dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu Sakaki meminta maaf kepada Okumoto karena membuat suatu kesalahan dalam latihan basket. Sakaki melempar bola terlalu keras hingga mengenai kepala Okumoto hingga terjatuh dan membuat Okumoto pergi meninggalkan lapangan basket dan tidak melakukan latihan basket kembali.

Pada tuturan /*Okumoto san sumimasen deshita. Boku mo heta dakara tsui*/ menggunakan jenis tuturan langsung literal, karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan /*Okumoto san*

sumimasen deshita. Boku mo heta dakara tsui/ secara langsung memiliki maksud untuk menyatakan permintaan maaf atas kesalahan yang telah diperbuat oleh penutur kepada mitra tutur yang menyakiti mitra tutur dengan melempar bola dengan keras hingga mengenai kepala mitra tutur. Secara literal dari makna kalimat, penutur menggunakan ungkapan */sumimasen deshita/* yang merupakan ungkapan untuk menyatakan suatu permintaan maaf kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Korpus 7

Kepala : 8 か月間 よく勉強

Sekolah したね、おめでとう、

来月 みんな と一緒に卒業です

: *8 ka getsu kan yoku*

benkyoushitane. Omedetou,

raigetsu

minna to issyouni

sotsugyou desu.

: 'Kau sudah belajar keras 8 bulan terakhir ini, selamat bulan depan lulus bersama teman teman mu'

Sakaki : ありがとうございます。先生、

先生の皆さん本当に

ありがとうございました。

: *Arigatou gozaimasu. Sensei,*

sensei no mina san hontouni

arigatou gozaimashita.

: 'Terima kasih, untuk semua guru yang ada disini saya

sungguh berterima kasih'

(MBMH episode 9. 14:44-14:51)

Korpus tujuh merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat. Hal tersebut dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu Kepala Sekolah memberikan ucapan selamat kepada Sakaki yang sudah berusaha keras untuk belajar menghadapi ujian ulang yang sebelumnya Sakaki dinyatakan tidak lulus dalam ujian sekolah, karena nilainya dibawah rata-rata, namun pada akhirnya Sakaki mampu meraih nilai maksimal dan dinyatakan lulus bersama teman-temannya.

Tuturan */8 ka getsu kan yoku benkyoushitane. Omedetou, raigetsu minna to issyouni sotsugyou desu/* menggunakan jenis tuturan langsung literal karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan tersebut secara langsung memiliki maksud untuk menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan mitra tutur yang mampu lulus dengan nilai yang memuaskan dan akhirnya bisa merayakan kelulusan bersama siswa-siswa yang lainnya. Secara literal dari makna kalimat, penutur menggunakan ungkapan */omedetou/* yang merupakan ungkapan untuk menyatakan ucapan selamat kepada mitra tutur. Tuturan yang memiliki maksud untuk mengucapkan selamat tersebut diutarakan dengan modus deklaratif (pernyataan). Kalimat pernyataan dapat ditinjau melalui penggunaan kopula */desu/* di akhir kalimat

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Korpus 8

Sakura Koji : やったすげ。やったねま

きお君。すごい、すごい

まきお君。ううんあげる。

僕本当は甘いの手なん

だ。

すごかったすっごい飛

んでたよすっごいきれい

な放物線だった。

: *Yatta suge. Yattane Makio*

kun. Sugoi, sugoi Makio

kun.Uun ageru, boku

hontou wa amai no nigate

nanda.

Sugokatta sugoi

tondetayo sugoi kireina

houbutsusen datta.

: 'Dia melakukannya tak kusangka. Kau berhasil
Makio. Menakjubkan, kau hebat makio. (Sakaki menyodorkan
makanan kepada Sakura Koji)
Tidak, ini untukmu. Aku tidak bisa makan manis. Itu
benar-benar menakjubkan, kau terbang dengan fantastis. Itu
adalah terjun payung ya cantik'
Sakaki : そうか
: Souka
: 'Benarkah'

(MBMH episode 1. 56:04-56:27)

Korpus delapan merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji. Hal tersebut dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu Sakaki berhasil mendapatkan sebuah makanan yang selama ini diinginkannya. Sebelumnya, Sakaki tidak pernah berhasil dan selalu kalah berlari untuk mencapai kantin dibandingkan dengan siswa-siswa yang lainnya. Namun dengan tindakannya yang berani melompat dari gedung kelasnya ke kantin dengan menggunakan terjun payung, membuat Sakaki berhasil mendapatkan makanan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penutur memuji tindakan mitra tutur.

Tuturan /*Yatta suge. Yattane Makio kun. Sugoi, sugoi Makio kun. Uun ageru, boku hontou wa amai no nigate nanda. Sugokatta suggoi tondetayo suggoi kireina houbutsusen datta*/ menggunakan jenis tuturan langsung literal karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan tersebut secara langsung memiliki maksud untuk menyampaikan pujian terhadap tindakan mitra tutur yang berani melompat dan terbang menggunakan terjun payung sehingga berhasil mendapatkan makanan yang diinginkan oleh mitra tutur. Secara literal dari makna kalimat, penutur menggunakan ungkapan /*sugoi* atau *suge*/ yang merupakan ungkapan untuk menyatakan ucapan pujian kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Korpus 9

Hoshino : 金貸セコラ。
: Kane kase kora.
: 'Aku pinjam uangmu'
Sakaki : はい。
: Hai
: 'iya'
Hoshino : サンキュー
: Sankyuu
: 'Terima kasih'

(MBMH, episode 3. 04:48-04:53)

Korpus Sembilan merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengucapkan terima kasih. Hal tersebut dapat ditinjau melalui konteks tuturan yaitu Sakaki meminjamkan sejumlah uang kepada Hoshino, sehingga Hoshino mengucapkan terima kasih kepada Sakaki atas kebaikannya yang telah meminjamkan uang kepadanya.

Tuturan /*sankyuu*/ menggunakan jenis tuturan langsung literal karena diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Pada tuturan tersebut secara langsung memiliki maksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra tutur atas kebaikannya yang telah meminjamkan uang kepada penutur. Secara literal dari makna kalimat, penutur menggunakan ungkapan /*sankyuu*/ yang merupakan ungkapan untuk menyatakan ucapan terima kasih yang lebih memiliki kesan

informal kepada mitra tutur. Tuturan yang memiliki maksud untuk mengucapkan terima kasih tersebut diutarakan dengan modus deklaratif (pernyataan).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran penggunaan fungsi dan jenis tindak tutur ekspresif drama *My Boss My Hero* dapat ditarik kesimpulan bahwa orang Jepang lebih banyak menggunakan jenis tuturan langsung literal pada fungsi tuturan ekspresif yang memiliki dampak positif, seperti halnya fungsi tuturan ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, mengharapkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat. Fungsi-fungsi tuturan tersebut dituturkan secara langsung literal karena lebih cenderung menyenangkan pihak mitra tutur dan diungkapkan dengan kesantunan positif.

Fungsi tuturan ekspresif yang cenderung memiliki dampak negatif seperti menyatakan kemarahan, mengejek, menyalahkan, dan mengeluh dituturkan dengan tuturan langsung maupun tidak langsung literal. Orang Jepang memiliki hal-hal atau strategi tertentu dalam menuturkan tuturan ekspresif yang memiliki dampak negatif tersebut. Seperti halnya, orang Jepang menggunakan jenis tuturan tidak langsung, ketika lawan tutur atau yang dibicarakan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi secara sosial (superioritas dan inferioritas). Penutur dan lawan tutur berada pada situasi formal yang juga dapat mempengaruhi penggunaan jenis tuturan tidak langsung. Selain itu, tuturan jenis tidak langsung digunakan oleh penutur ketika terdapat jarak hubungan atau digunakan pada saat pertama kali bertemu dengan seseorang yang tidak dikenal dan terhadap orang yang tidak akrab oleh penutur. Perbedaan gender juga mempengaruhi penggunaan jenis tuturan tidak langsung. Sedangkan jenis tuturan langsung dituturkan ketika penutur dan lawan tutur berada pada situasi informal, hubungan antara penutur dan lawan tutur akrab atau sudah saling mengenal.

Dengan adanya penelitian mengenai gambaran penggunaan fungsi dan jenis tindak tutur ekspresif dalam drama *My Boss My Hero*, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Saran yang pertama yaitu untuk calon pendidik, diharapkan nantinya dapat memberikan proses pembelajaran yang variatif dengan menggunakan media drama dalam pembelajaran bahasa Jepang. Melalui pembelajaran tersebut dapat mengenal mengenai tuturan-tuturan ekspresif bahasa Jepang secara langsung dengan situasi yang berbeda-beda. Selain mempelajari mengenai tuturan ekspresif bahasa Jepang juga dapat mengenal budaya masyarakat Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hymes, Dell. 1974. *Foundations of Sociolinguistic: An Ethnographic Approach*, Philadelphia: University of Pennsylvania press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun, 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Siti Perdi. 2012. "Bentuk Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Bahasa Prancis". *Literal*, Volume 11, Nomor 1. Ekspresif Dalam Bahasa
- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.

- Sudaryanto. 1990. *Metode dan Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatics* (diterjemahkan oleh I ndah). Yogyakarta: Pustaka Belajar.